

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Irmayani^{1*}, Rosmala², Arman³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

* Corresponding author: irmaumpar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan dalam menjalankan perannya. Bumdes perlu bekerjasama dengan masyarakat setempat. Bumdes juga harus memperhatikan potensi dan tantangan yang ada di setiap daerah sehingga program yang dikembangkan dapat diadaptasikan dengan baik. Dari hasil penelitian pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, perekonomian masyarakat desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan pemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa. Kesimpulan penelitian ini yaitu Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian telah diwujudkan dengan cara meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan modal kepada pelaku-pelaku usaha Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian dan perikanan pada budidaya Hidroponik Selada, budidaya Jamur Tiram dan Budidaya ikan air tawar dengan memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat.

Kata kunci: Hasil pertanian, Peran BUMDes, Perekonomian masyarakat

Abstract

This study aims to determine the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in an effort to increase agricultural output. This study uses a qualitative research method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and the behavior of people observed with detailed explanations of problems related to existing theory and data, so that a conclusion is drawn in carrying out the research. In its role, Bumdes needs to work closely with the local community. Bumdes must also pay attention to the potentials and challenges that exist in each region so that the programs developed can be properly adapted. From the results of the research, the formation of BUMDes is intended to develop the village economy, the economy of rural communities, increase financial turnover and carry out public use both in the form of providing various goods and services for the purpose of community life and as a pioneer for business activities that already exist in the village. The conclusion of this study is that the role of village-owned enterprises (BUMDes) in an effort to increase agricultural output has been realized by increasing the village economy by providing capital to business actors. Lettuce, oyster mushroom cultivation and freshwater fish farming by providing facilities and guidance to the community.

Keywords: Agricultural products, Community economy, The role of BUMDes

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh kesatuan masyarakat yang mempunyai sistem pemerintahannya sendiri dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa berbeda dengan kota yang dianggap lebih maju dan berkembang. Permasalahan desa lebih besar dibandingkan dengan di kota. Permasalahan yang dimaksud seperti kemiskinan yang lebih tinggi, kesehatan yang rendah, konsumsi masyarakat rendah, Sumber Daya Manusia (SDM) rendah, sarana dan prasarana yang lebih sulit dibandingkan di perkotaan serta tingkat pendidikan yang rendah. Tercatat bahwa Sulawesi Selatan memiliki 120 (75,32%) Desa Mandiri, 1.967 (87,23%) Desa Berkembang, dan 168 (7,45%) Desa Tertinggal. Permasalahan yang ada ini dapat diatasi dengan adanya pembangunan di desa (BPS Provinsi Sulsel, 2018). Manusia diharapkan dapat mengelola dan sekaligus dapat memanfaatkan karunia bagi kesejahteraannya. Di bumi ini tersedia sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk menjadikan manusia yang beradab. Dalam keadaan demikian Tuhan memberikan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dianugerahkan kepada manusia, misalnya sumber daya alam yang ada pada bidang pertanian.

Pertanian yaitu salah satu aktivitas memproduksi dengan landasan proses perkembangan oleh hewan serta tumbuhan (Rahmawati, 2014). Secara arti luas pertanian meliputi bidang peternakan, perikanan, serta kehutanan. Sedangkan untuk arti pertanian untuk garis besarnya bias menjadi tentang cara produksi, pengusaha dan petani, usaha pertanian serta tanah tempat untuk usaha. Manusia mulai mengenal kegiatan pertanian pada metode dalam kegiatan budidaya hewan serta tanaman dan pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan. Pada perkembangan dan untuk memajukan pertanian dari perburuan hewan atau mengumpulkan tanaman, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai pertanian modern. Peranan sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan bisa untuk tempat penyerapan tenaga kerja yang besar pada usaha dalam bantuan dalam mengatasi masalah penganggur sehingga menjadi pendorong atau penopang perekonomian nasional, sekaligus mengurangi kemiskinan. Menurut Rahmawati (2014) pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar kepada pembangunan nasional di antara kontribusi pertanian tersebut adalah: a) Meningkatkan persediaan makanan, b) Pendapatan dari ekspor, c) Pertukaran tenaga kerja ke sektor industri, d) Pembentukan modal, e) Kebutuhan akan barang-barang pabrik.

Peningkatan pembangunan pertanian di pedesaan dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan pada bidang perindustrian hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan yang mendalam antara bidang pertanian dengan sektor industri, sektor pertanian dan pedesaan khususnya pendapatan nasional. Untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik kedepannya pada suatu daerah perlu adanya pembangunan. Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintah desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, permodalan, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh itu di bawah naungan desa (Sujarweni, 2019).

Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes telah diatur di dalam peraturan menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 meliputi jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, penyaluran sembilan bahan pokok seperti jagung, pangan, gula dan lain sebagainya, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Desa Pakeng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dalam rangka meningkatkan hasil pertanian di Desa Pakeng telah dibentuk BUMDes yang bernama BUMDes Cahaya Tanah Bulan. Pendirian BUMDes Desa Pakeng diprakarsai oleh masyarakat dan potensi desa yang ada. Maksud dari potensi desa adalah adanya kegiatan usaha ekonomi masyarakat desa yang paling banyak dilakukan atau paling mendominasi dari kegiatan-kegiatan yang lain. Di mana BUMDes Cahaya Tanah Bulan membentuk beberapa unit usaha di bidang pertanian dan perikanan dengan membudidayakan tanaman selada Hidropoik, Budidaya Jamur Tiram dan Budidaya ikan air awar ikan lele dan ikan nila.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian (selada, jamur dan budidaya ikan) di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?. Tujuan penelitian adalah untuk

mengidentifikasi peran BUMDes dalam upaya meningkatkan hasil pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2022. Penelitian berlokasi di Desa Pakeng Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu dan yang memahami tentang apa yang kita inginkan dalam hal ini peneliti menggali data dari sumber data yang akurat Berdasarkan penjelasan di atas Informan dalam penelitian ini adalah Menejer BUMDes, Sekretaris BUMDes, Kepala Unit Usaha Hidroponik, Kepala Unit Uaha Budidaya Jamur Tiram, dan Kepala Unit Usaha Budidaya Ikan Air Tawar. Menurut Patilama (2013), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal secara intraktif, hipotesis atau teori (Balakrishnama, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Pakeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022. Pada penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu peran BUMDes dalam upaya meningkatkan hasil pertanian di Desa Pakeng, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Peneliti mencoba mencari tahu jawaban dari rumusan masalah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Identitas Responden

Pada penelitian ini, terdapat 5 orang responden/informan yang peneliti temukan melalui teknik *purposive sampling* (penentuan informan secara sengaja) lalu diikuti dengan teknik *snowball sampling* dimana informan pertama memberikan arahan untuk mendapatkan informasi ke informan selanjutnya.

Kondisi Pertanian Desa Pakeng Sebelum Adanya BUMDes

Temuan dari hasil observasi dan wawancara mendalam pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022 bertempat di Desa Pakeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dengan pengurus BUMDes mengenai kondisi pertanian di Desa Pakeng, merupakan desa yang mempunyai potensi desa yang cukup baik dalam sektor pertanian terkhusus

komoditi padi. Dengan adanya potensi desa yang cukup baik dan adanya lembaga BUMDes diharapkan Desa Pakeng bisa berkembang dan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani. Dengan hadirnya BUMDes dapat memberikan berbagai manfaat bagi petani dan sektor pertanian secara keseluruhan. Bumdes dapat membantu meningkatkan akses petani ke permodalan, teknologi, dan pasar serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi pertanian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi di daerah setempat.

Peran Bumdes Desa Pakeng

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang telah menyebar diberbagai daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya BUMDes telah hadir di Kabupaten Pinrang. Saat ini telah banyak desa yang memiliki BUMDes, salah satunya di Desa Pakeng, BUMDes di desa Pakeng mulai beropereasi pada tahun 2018 dengan bantuan modal dari anggaran dana Desa. Bumdes atau Badan Usaha Milik Desa di Desa pakeng berperan penting dalam meningkatkan hasil pertanian dengan cara-cara berikut:

1. Memberikan akses ke permodalan
2. Mendorong diversifikasi tanaman
3. Menyediakan akses pelatihan
4. Meningkatkan akses ke pasar
5. Mengembangkan produk olahan:

Setelah di bentuknya BUMDes Di Desa Pakeng pengurus BUMDes berinovasi membuat suatu gebrakan baru untuk memanfaatkan modal yang di terima dari desa dan memanfaatkan lahan kosong di sekitaran rumah masyarakat agar lebih bermanfaat untuk para masyarakat sehingga di bentuk beberapa unit usaha yang dikelola dan dirasa menguntungkan bagi Badan Usaha Milik Desa dan bagi masyarakat desa. Unit usaha tersebut meliputi budidaya hidroponik, budidaya jamur tiram, dan budidaya air tawar (Lakshitowati & Murdono, 2021).

Ruang Lingkup Kegiatan Usaha BUMDes

Unit Usaha Hidroponik (Selada)

Unit usaha hidroponik selada merupakan salah satu unit usaha yang di kelola BUMDes Cahaya Tanah Bulan pada tahun 2021. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk

meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat desa.

Selada (*Lactuca sativa*) merupakan sayuran daun yang tergolong ke dalam genus *Lactuca*. Selada ini termasuk tanaman semusim yang memiliki berbagai bentuk, khususnya bentuk daun. Tanaman ini banyak dibudidayakan petani terutama di daerah dataran tinggi atau sekitar pegunungan. Budidaya selada hidroponik merupakan cara baru dalam teknik penanaman yang dilakukan tanpa media tanah. Teknik ini pada dasarnya hanya memanfaatkan air sebagai media tumbuh tanaman. Sistem Hidroponik menggunakan air lebih efisien, sehingga cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air terbatas. Jika dibandingkan dengan penanaman secara konvensional, hidroponik lebih dapat memberi keuntungan seperti pemanfaatan lahan sempit, pemeliharaan tanaman yang tergolong mudah dan hasil panen higienis sehingga sayuran yang dipanen lebih bersih dan sehat.

Unit Usaha Budidaya Jamur Tiram

Peran BUMDes dalam pengembangan budidaya jamur dapat membantu memperkuat ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, perlu diingat bahwa dampak adanya Bumdes terhadap kondisi budidaya jamur dapat berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi di setiap desa atau daerah. Oleh karena itu, peran Bumdes dalam pengembangan budidaya jamur harus dievaluasi secara cermat dan diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan setiap daerah secara spesifik.

Unit Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Langkah awal untuk melaksanakan pemberdayaan di masyarakat adalah membangun pondasi ekonomi yang baik dan berkembang seperti usaha yang mandiri. Salah satu usaha agar masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonominya yang terus kekurangan yaitu dengan memanfaatkan salah satu usaha yang sekarang ini dijalankan oleh BUMDes Cahaya Tanah Bulan yaitu Budidaya ikan air tawar yakni Ikan nila dan ikan lele yang berlokasi di dusun rantoni yang telah dibangun kolam untuk budidaya ikan air tawar. Penulis menemukan bahwa di Desa pakeng budidaya Ikan nila dan ikan lele merupakan usaha rakyat yang dibawah naungan BUMDES Desa pakeng yang sangat menjanjikan karena setiap orang pasti menjadikan ikan sebagai lauk atau makanan sehari-hari, sehingga permintaan ikan tidak akan pernah sepi. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk meningkatkan

perekonomian desa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat desa. Berikut adalah beberapa peran Bumdes dalam mendukung budidaya ikan air tawar di desa pakeng.

Kondisi Pertanian Desa Pakeng Setelah Adanya BUMDes

Bumdes atau Badan Usaha Milik Desa dapat memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pertanian di suatu daerah. Berikut beberapa dampak dari adanya Bumdes terhadap kondisi pertanian di Desa Pakeng:

1. Meningkatkan kesejahteraan petani
2. Mendorong diversifikasi produk
3. Meningkatkan akses ke pasar:
4. Mendorong inovasi dan pengembangan teknologi:

Setelah adanya BUMDes, desa-desa memiliki lembaga yang mampu mengelola sumber daya dan potensi lokal secara mandiri. Dengan adanya BUMDes, desa-desa dapat meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. BUMDes desa pakeng juga dapat membantu mengembangkan usaha mikro di desa, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat: Sebelum adanya BUMDes, desa cenderung mengalami keterbelakangan dalam hal pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Setelah adanya BUMDes, desa dapat meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha mandiri dan pengelolaan sumber daya lokal yang lebih efektif. Dalam keseluruhan, adanya BUMDes memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia terkhususnya di Desa Pakeng. Namun, implementasi yang baik dan pengelolaan yang profesional diperlukan untuk memastikan keberhasilan BUMDes dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian telah diwujudkan dengan cara meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan modal kepada pelaku-pelaku usaha di desa, meningkatkan pendapatan asli desa dengan memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat dan meningkatkan pengelolaan potensi desa dengan mendirikan usaha pada sektor pertanian dan perikanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan membantu pemerintah desa maupun peneliti lain agar memperoleh penelitian yang baik terkait dengan judul penelitian ini.

Bagi pemerintah desa

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk lebih meningkatkan peran BUMDes dalam upaya meningkatkan hasil pertanian dan mendirikan unit usaha yang lebih berfokus kesektor pertanian, peternakan dan perikanan, dan diharapkan bagi BUMDes kedepannya dapat dikelola secara baik dan benar supaya peran BUMDes berjalan dengan semestinya.

Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya di harapkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk mengukur sejauh mana BUMDes desa pakeng berperan terhadap kehidupan masyarakat Desa dengan terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrul, M. (2017). *Revolusi Desa Arus Balik Gerakan Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta, Perpustakaan Nasional.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2018). *Penyempurnaan Metode Penentuan Desa Tertinggal*. BPS SULSEL, Indonesia.
- Balakrishnama, N. (2013). Impact of Agricultural Credit on Agricultural Production and Productivity. *Asia Pasific Journal of Social Sciences*, 5(1), 1-17.
- Bhagas, A. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita Di Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bukhori, M. (2014). *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. Surabaya.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 1-14.
- Dwi, A. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendorong Perekonomian Desa (Studi Pengelolaan Pasar Desa Di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi). (*Skripsi, Ilmu Pemerintahan*).
- Duffy, M. (2009). Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4(2), 375-392.
- Haryani, D., & Mulyaqin, T. (2013). Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Banten. *Buletin IKATAN*, 3(2), 22-35.
- Hekmatyar, V., & Fentiny, N. (2018). Badan Usaha Milik Desa Dan Pembangunan Sosial Di Kabupaten Bojonegoro. *SOSIO KONSEPSIA*, 7(3), 1-14.
- Lakshitowati, C. T. C., & Murdono, D. (2021). Pengaruh pemberian pupuk organik cair komersial biofarm dengan pembanding AB-mix pada budidaya sawi pakcoy

(Brassica rapa subsp chinensis) secara hidroponik teknik rakit apung. *Jurnal Triton*, 12(1), 10-19.

Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ndraha, T. (2003). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Patilama, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Peraturan menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015.

Poerwadarminta, W. J. S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007), *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Malang, PPDRN

Pratomo, S. (2010). Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Bayolali. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(4), 1-70.

Rambe, N. R. S. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Skripsi*. FISIPOL. Medan

Reza, M. Z. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Padjadjaran*. Bandung.

Rohmah, H. (2016). Hubungan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Kasus Desa Sumberejo, Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonog. *Skripsi*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Trisnawati, N. P. A. P. & Indrajaya. I. G.B (2016). Peran Bumdes Bagi Petani Miskin Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, 6(6), 1-30.

Undang- Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang- Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576-585.

Widjaja, H. (2004). *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli dan utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.